



KR-Istimewa

Para peserta workshop penyusunan buku pintar akreditasi.

Workshop Penyusunan Buku Pintar Akreditasi

SLEMAN (KR) - Bertempat di Rumah Dinas Bupati Sleman, Rabu (4/9) Asosiasi Pengawas Sekolah-Madrasah Indonesia (APSI) Kabupaten Sleman menggelar Workshop ‘Penyusunan Buku Pintar Pendampingan Akreditasi’ berdasarkan Kepmendikbudristek RI No 246/o/2024 tentang IASP. Kegiatan ini dihadiri Kabit Pembinaan SMP, Kasi PAIS Dr Ali Afandi, Ketua APSI DIY Drs Joko Prasetyo MPd.

Workshop diikuti anggota APSI Kabupaten Sleman mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK maupun Pengawas Kemenag Sleman Kabupaten Sleman juga utusan dari APSI Kabupaten/Kota. Tujuan diadakannya Workshop menurut Ketua APSI Kabupaten Sleman, Mujiyono SPd MHum, yakni tersusunnya Buku Pintar Akreditasi dan Strategi Pendampingan Satuan Pendidikan. Buku Pintar ini memuat kiat-kiat penyiapan bukti-bukti pendukung dengan pendampingan Pengawas Sekolah.

Kabit Pengembangan SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Dwi Warni Yulastuti AP MPd mewakili Bupati Sleman dalam sambutannya menyampaikan bahwa APSI harus memahami regulasi, up date ilmu dan bekerja sesuai regulasi, mendorong sekolah semakin maju dan bermutu. Kembangkan dan tingkatkan kolaborasi sinergi dan komunikasi dengan sesama mitra pengawas, serta pemangku kepentingan lainnya di bidang Pendidikan. Tugas pengawas harus dilakukan secara optimal agar proses pendampingan berjalan lancar imbuhnya.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Agus Priyantoro SPd MPd KPA, Asesor BAN DIY dengan Tim Asesor Dr Sri Prihartini Yulia, Sarno MPd dan Estika Widiatni MPd. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan baik yang datang langsung maupun yang sedang kegiatan dinas luar, terbukti dari keaktifan dalam mengiriminngan gagasannya melalui Google doc. Sukses APSI mendampingi dengan hati dan profesionalitas tinggi. **(Top)-f**

Semarak Milad ke-11 LKS Mitra Amanah



KR- Istimewa

Peserta lomba salat berjamaah.

BANTUL (KR) - Memeriahkan Milad ke-11 Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Mitra Amanah, digelar berbagai kegiatan bertema ‘Wisata Pendidikan dan Perlombaan’ di Pantai Goa Cemara Bantul, Minggu (8/9). Kegiatan diikuti ratusan peserta terdiri dari anak-anak yatim, wali asuh serta pengurus LKS Mitra Amanah. “Untuk menambah semarak acara, diadakan berbagai lomba khusus anak-anak yatim, meliputi lomba adzan, praktik salat, hafalan surat-surat pendek, baca puisi dan lomba fotografi,” ujar Ketua Ketua LKS Mitra Amanah H Yatiman di sela acara.

Menurutnya, selain sebagai sarana mempererat tali silaturahmi, juga untuk memberikan hiburan anak-anak yatim. Saat ini ada sekitar 45 anak yatim yang menjadi asuhan LKS Mitra Amanah. Berbagai agenda rutin LKS Mitra Amanah di antaranya santunan yatim piatu dan dhuaa diadakan setiap tiga bulan sekali. Juga kegiatan TPA bagi anak-anak yatim tiap hari Minggu yang berisi pembelajaran baca Alquran dan cara-cara salat.”Di samping itu, kini LKS Mitra Amanah juga sudah membuka cabang Mitra Amanah 2 di Padukuhan Kadisobo, Kalurahan Girimulyo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul,” tambah H Yatiman. Acara ‘Semarak Milad ke-11 LKS Mitra Amanah’ diakhiri dengan salat Zuhur berjamaah dan pengundian nomor absensi kehadiran peserta dengan doorprize uang tunai, berbagai macam barang kebutuhan rumah tangga serta alat kelengkapan sekolah. **(Top)-f**

Penegakan Hukum Tidak Boleh Tajam ke Bawah Tumpul ke Atas

YOGYA (KR) - Di negara hukum, kedudukan semua warga negara sama, hukum diterapkan tanpa ada diskriminasi. Intinya, *penegakan hukum tidak boleh tajam ke bawah tumpul ke atas*. Seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan kepastian hukum berdasar keadilan dan kebenaran. Idealnya, hukum tidak boleh kalah oleh kekuasaan karena jika itu yang terjadi, berarti negara kita bukanlah negara hukum melainkan negara kekuasaan.

Hal tersebut disampaikan Aretha Aurora SH kepada KR, Sabtu (7/9). Terkait hal itu, setiap tersangka ataupun terdakwa yang sedang mengalami persoalan hukum harus mendapat pendampingan dari pengacara. Keberadaan pengacara salah satunya bertujuan

untuk memberikan kepastian hukum selama berlangsungnya proses hukum. “Sebagai negara hukum, tentunya semua aparat penegak hukum harus menerapkan asas praduga tak bersalah,” kata Aretha. Menurut Aretha pembelaan terhadap tersangka (di kepolisian) maupun terdakwa (di pengadilan) dijamin undang-undang.

Menurut pengacara muda yang juga menjadi salah satu pengurus Peradi Bantul ini, tugas dan wewenang pengacara antara lain memberikan bantuan hukum kepada klien, baik sebagai tersangka maupun terdakwa. Pengacara memberikan layanan hukum kepada pihak-pihak yang memerlukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai. Tentu kesepakatan yang dicapai antara pengacara dengan kli-



KR-Haryadi

Aretha Aurora SH.

ennya harus berimbang, tidak boleh salah satu pihak merada ‘terpaksa’ atau dalam tekanan.

Menurut Aretha Aurora sebagai pengacara tentunya dirinya harus bersinergi dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penegakan hukum, salah satunya dengan pihak kepolisian. Ketika memberikan pendampingan terhadap tersangka di ke-

polisian tentu harus dilakukan kerja sama yang harmonis, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Pengacara memang memiliki otoritas dalam bekerja, demikian pula kepolisian juga memiliki otoritas tersendiri. Kedua belah pihak tidak boleh saling mengintervensi. Idealnya, antara pengacara dan kepolisian melakukan kerja sama yang sesuai dengan proporsi masing-masing.

Aretha menjelaskan pengacara menyediakan representasi hukum dan melindungi hak-hak klien, sementara polisi bertugas mewngumpulkan bukti dan melakukan penyelidikan dan penyidikan. Kolaborasi antara pengacara dengan polisi memastikan proses hukum yang adil dan menyeluruh, dimana pengacara dapat memberikan masukan dan

strategi dalam proses hukum. Sementara polisi dapat mengumpulkan informasi dan bukti yang diperlukan untuk mendukung kasus. “Dengan bekerja sama kami diharapkan dapat mengoptimalkan hasil akhir dan meminimalkan potensi kesalahan dalam sistem peradilan,” jelas Aretha.

Ditegaskan oleh Aretha Aurora, pada prinsipnya pengacara memberikan pembelaan dan pendampingan atas hak-hak tersangka selama dilakukan penyidikan. Jika terjadi hal-hal yang menyimpang selama berlangsungnya penyidikan pengacara memiliki hak untuk mempertanyakan atau bahkan complain. Tujuannya, agar hak-hak tersangka tetap terjaga dan tidak diperlakukan secara semena-mena. **(Hrd)-f**

Icka Gavrilla Berkarya Gunakan Media Cat Air

BANTUL (KR) - Icka Gavrilla salah seorang perupa muda wanita asli Yogya yang piawai menggunakan media cat air, menggelar pameran tunggal di Jawa-Jawi Gallery Bangunjiwo Kasihan Bantul, mulai 6 sampai 29 September 2024, bertajuk Edible Botani. Ada 39 karyanya berbagai ukuran yang dipamerkan, dengan mengangkat tema botani atau tumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan hewan.

Menurut Icka, tema tersebut berangkat dari kesadaran akan Familiarty Breeds Indifference-situasi ketika suatu objek atau fenomena menjadi terlalu akrab , hingga membuat kita cenderung kurang seksama untuk memperhatikan . Yang terasa dalam hubungan manusia dengan tumbuhan.

“Hal tersebut membuat saya tergerak untuk mendedikasikan pameran ini sebagai salah satu sarana populer untuk menunjukkan bagaimana keindahan

dari tumbuh- tumbuhan yang dapat dikonsumsi melalui sudut pandang lain,” katanya.

Icka Gravilla lahir di Yogyakarta tahun 1986 lulusan Raffles Design Institute Malaysia sebagai ‘The Best Student of The Year’ dan mendapatkan beasiswa pada program studi Fashion Designer di Raffles Design Institute Singapore selama 14 tahun . Icka awalnya menggeluti profesi fashion designer dan mengelola bridal house di Yogyakarta. Tetapi pandemi Covid-19 membuat usahanya tutup.

Masa pandemi Covid-19 itulah bagi Icka merupakan awal mula ketertarikan mengembangkan seni lukis yang pernah menjadi bakatnya sejak dirinya masih sekolah di TK dan SD. Dicobanya berkarya menggunakan media cat air. Karya lukisnya semakin berkembang setelah mengikuti berbagai workshop dan bergabung dengan komunitas seniman botani (IDSBA dan



KR Judiman

Pengunjung pameran mengamati hasil karya Icka di Gallery Jawa-Jawi.

(SBA).Jika dulu Icka menorehkan prestasi Nasional maupun Internasional melalui lomba lukis tingkat TK - SD, kini ia mulai mengembangkan prestasi sebagai seniman cat air dengan mengikuti berbagai pameran di Indonesia, Singapore, Taiwan

dan negara lainnya. Pameran bertajuk Edible Botani merupakan pameran tunggal yang perdana. Karya-karya Icka yang pernah dipamerkan di Singapore, Taiwan laku paling kecil Rp 1 juta dan paling besar Rp 30 juta. **(Jdm)-f**

PPDSI PENGDA DIY DAN DINAS PARIWISATA

Selenggarakan Lomba Derkuku Piala Raja

YOGYA (KR) - Sebanyak 160 burung Derkuku dari berbagai kota di antaranya dari Jabar, DKI Jakarta, Jateng, Jatim, DIY dan Bali ikut lomba burung Derkuku Piala Raja tahun 2024 di Alun-Alun Kidul, Yogya, Minggu (8/9). Event ini terselenggara Perkumpulan Pelestari Derkuku Seluruh Indonesia (PPDSI) Pengda DIY sebagai organisasi yang mewadahi segenap penggemar dan pelestari burung derkuku di wilayah DIY kerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY.

Panitia penyelenggara Hartoyo di sela lomba mengatakan, bagi para peserta yang ikut Konkurs (lomba) burung Derkuku dan menjadi juara I,II dan III akan memperoleh hadiah paling bergensi yaitu Piala Mahkota Raja. Sedangkan bagi peserta yang mendapat juara IV hingga X hanya akan

mendapatkan piala biasa. Menurut Hartoyo, bagi burung peserta yang menjadi juara, setelah mendapatkan lima penilaian dari tim Jury yaitu suara depan, suara tengah, suara belakang, dasar suara burung dan irama.

Menurutnya, lomba burung Derkuku Piala Raja ini digelar secara rutin

satu kali dalam setahun setiap bulan September. “Kebetulan pada hari ini, di Prambanan juga ada lomba burung Ocehan Piala Raja 2024 seperti burung kenari, murai dan cocak rowo,” ujar Hartoyo. Lomba burung Derkuku digelar sebagai upaya untuk melestarikan burung Derkuku dan menggairahkan hobi

memelihara burung derkuku sekaligus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Yogyakarta.

Para tim tim jury, terus melakukan penilaian terhadap seni suara burung-burung peserta yang dipajang di gantangan setinggi 7 meter yang sudah diberi nomor masing-masing peserta.



KR-Abrar

Suasana lomba burung Derkuku Piala Raja 2024 di Alun-alun Kidul, Yogya.

Sedangkan di luar arena pemilik burung terus berteriak-teriak kepada tim jury agar burung mereka segera dinilai karena sudah berbunyi. Dijelaskan Hartoyo, dalam lomba burung Derkuku Piala Raja 2024 ini berlangsung sebanyak 4 babak. Setiap satu babak istirahat selama 35-40 menit. Setelah waktu istirahat selesai lomba kembali dilanjutkan. Lebih lanjut dijelaskan, bagi peserta yang burungnya menjadi juara nilai jualnya cukup tinggi sekitar Rp 60 juta.

“Bahkan kalau burung derkuku senior menjadi juara, nilai jualnya bisa mencapai Rp 100 juta, itu semua tergantung kualitas nilai suaranya,” tuturnya. Sebelum lomba Derkuku Minggu (8/9), dilakukan Welcome Party bagi peserta bersama Dinas Pariwisata DIY di Ananda Hotel Jalan Ngadinegaran, Yogya, Sabtu (7/9) malam. **(Rar)-f**



4.006

Karya SH Mintardja

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

KARENA itu, setelah mereka berbicara sejenak, tentang perjalanan Ki Lurah Branjangan dari Mataram, maka ia pun berkata, “Ki Utara. Kali ini aku adalah utusan Raden Sutawijaya yang direstui oleh ayahandanya Ki Gede Pemanahan, untuk menyampaikan beberapa buah kenang-kenangan, atau katakanlah sumbangan, bagi hari perkawinanmu. Raden Sutawijaya dan Ki Gede Pemanahan minta maaf, bahwa keduanya tidak dapat hadir, baik di hari perkawinanmu di Pengging beberapa hari mendatang, maupun dalam upacara sepekan di rumah ini.”

Utara menarik napas dalam-dalam. Jawabnya, “Aku menjadi sangat berbesar hati. Hampir di luar kemungkinan yang aku perhitungkan, bahwa Raden Sutawijaya dan ayahandanya Ki Gede Pemanahan masih juga ingat kepadaku. Apalagi aku sengaja tidak memohon kehadiran mereka berdua, karena di dalam suasana prihatin ini, kami tidak akan

menyelenggarakan upacara selengkapny. Semuanya asal dapat terlaksana dengan syah sesuai dengan keharusan dan kepercayaan kita.”

“Ya,”Branjangan mengangguk-angguk, “ternyata kau bijaksana.”Branjangan berhenti sejenak, lalu, “Juga aku mendapat pesan dari Ki Gede Pemanahan, agar menyampaikan salam dan ucapan selamat kepada bakal ayah mertuamu, Rangga Parasta. Juga kepadanya, Ki Gede Pemanahan minta maaf, bahwa Ki Gede tidak dapat menghadiri perkawinan puterinya.”

Dada Utara berdesir mendengarnya. Ia tahu benar, kedua orang itu mempunyai sikap yang hampir berlawanan. Apalagi ketika Ki Gede Pemanahan mengambil sikap yang tajam terhadap Sultan Pajang dengan meninggalkan istana dan kembali ke Sela, bahkan kemudian langsung membuka Alas Mentaok sebelum mendapat persetujuan resmi dari Sultan Adiwijaya.

Tetapi Utara mencoba untuk menyembunyikan perasaannya agar tidak menampakkan kesan di wajahnya. Bahkan kemudian ia mengangguk-anggukkan kepalanya sambil berkata, “Ya, ya. Aku akan menyampaikannya. Rangga Parasta pasti akan senang sekali mendapat pesan dari Ki Gede, meskipun Ki Gede Pemanahan tidak dapat hadir.”

Ki Lurah Branjangan mengangguk-anggukkan kepalanya. Dicobanya untuk menangkap kesan di wajah Utara, tetapi yang tampak kemudian adalah sebuah senyum yang cerah.

“Demikianlah,”berkata Branjangan pula, “aku datang untuk menyerahkan isi dari jodang-jodang ini. Barangkali dapat kau pergunakan pada hari perkawinanmu. Jangan dinilai ujud barang- barangnya yang barangkali tidak berharga, tetapi keinginan Raden Sutawijaya untuk memberikan tanda kekeluargaan bagimu.”

(Bersambung)-f